

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

- a) Ny. R berusia 66 tahun, berjenis kelamin perempuan, tinggal di Bengkulu Selatan, beragama islam dan mengalami gangguan demensia. Klien mengatakan sering lupa dengan apa yang dikatakan dan tidak mampu mengingat kembali.
- b) Ny. S berusia 66 tahun, berjenis kelamin perempuan, tinggal di Kota Bengkulu, beragama islam dan mengalami gangguan demensia. Klien mengatakan sering lupa, susah untuk mengulang kembali perkataan lawan bicara, lupa dengan angka-angka uang
- c) Ny. S berusia 67 tahun, berjenis kelamin Perempuan, tinggal di Kota Bengkulu, beragama islam dan mengalami gangguan demensia. Klien mengatakan sekarang sering lupa beberapa hal seperti rutin mengikuti TPQ dan senam namun sekarang sering lupa hari dan harus diingatkan oleh teman kamar sebelahnya

2. Diagnosa

Hasil studi kasus didapatkan bahwa diagnosa keperawatan yang dialami klien yaitu gangguan memori b.d proses penuaan d.d melaporkan pernah mengalami pengalaman lupa. Pada kasus ini peneliti berfokus kepada diagnosa utama dalam pemberian intervensi senam otak.

3. Intervensi

Intervensi yang diberikan pada responden Ny. R, Ny. S, dan Ny. S adalah intervensi senam otak lansia.

4. Implementasi

Implementasi senam otak pada diagnosa (Gangguan memori D.0062) pada Ny. R, Ny. S, dan Ny. S untuk meningkatkan fungsi

kognitif dan daya ingat, merangsang saraf-saraf otak untuk merangsang kemampuan otak membentuk koneksi baru, sehingga dapat mempertajam daya ingat, kelenturan mental dan konsentrasi.

5. Evaluasi

Intervensi yang diberikan pada responden 1 (Ny. R), Responden 2 (Ny. S) dan responden 3 (Ny. S) adalah intervensi senam otak sebanyak 3 kali pertemuan terbukti meningkatkan kognitif lansia

B. Saran

1. Tempat penelitian

Disarankan kepada pihak Panti Sosial Tresna Werdha Bengkulu menjadikan senam otak sebagai salah satu kegiatan rutin dalam program pembinaan dan pelayanan lansia

2. Pengembangan ilmu keperawatan

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik, mengenai penerapan senam otak sebagai intervensi nonfarmakologis pada lansia dengan demensia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan melibatkan lansia, disarankan untuk mempersiapkan metode komunikasi yang lebih efektif, terutama dalam menghadapi lansia yang mengalami penurunan fungsi pendengaran. Peneliti dapat menggunakan suara yang lebih jelas dan perlahan, melakukan komunikasi secara langsung dengan posisi berhadapan, serta menggunakan bantuan media visual atau gerakan sebagai bentuk instruksi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan kondisi fisik dan kemampuan mobilitas lansia dalam pelaksanaan kegiatan senam.